

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap keputusan hedging melalui *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial leverage* mempengaruhi pihak manajerial perusahaan dalam melakukan keputusan *hedging*. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sama dengan 0,05. Yang artinya adalah semakin tinggi rasio *financial leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi probabilitas perusahaan mengambil keputusan *hedging*. Dimana perusahaan perlu melakukan tindakan spekulatif terhadap hutang-hutangnya dengan melakukan lindung nilai.
2. *Financial leverage* tidak dapat memprediksi sebuah perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan atau mengalami *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,10. Artinya adalah perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi belum tentu akan atau mengalami financial distress. Dimana hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki aset yang besar sehingga masih dalam kondisi sehat meskipun mempunyai rasio hutang yang tinggi.

3. *Financial distress* mempengaruhi dalam pengambilan keputusan *hedging* oleh perusahaan dibuktikan dengan tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,038. Hubungan ini bersifat negatif yang ditunjukkan  $\beta = -0,113$ , dimana ketika muncul ancaman terjadi *financial distress* maka perusahaan yang dilihat dari rasio ICR yang rendah perusahaan perlu melakukan aktivitas *hedging* lebih banyak untuk mengurangi ancaman terwujudnya *financial distress* yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil, kesimpulan dan juga keterbatasan yang ditemukan selama melakukan penelitian ini, peneliti menambahkan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mampu menjelaskan dan mengklasifikasikan perusahaan yang menjadi sampel kedalam kategori *financial distress* atau tidak sehingga hasil penelitian tidak seperti yang diinginkan peneliti atau bertolak belakang dari hipotesis. Maka dalam hal ini peneliti menyarankan supaya ada lembaga yang mengeluarkan kriteria – kriteria perusahaan dikatakan dalam kondisi kesulitan keuangan, agar sampel dapat mewakili variabel dan data tidak menyebar terlalu luas.
2. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bergejolak yang artinya kondisi ekonomi yang cenderung stabil, meskipun perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi. Maka peneliti

menyarankan agar peneliti selanjutnya mengambil tahun dimana kondisi ekonomi yang bergejolak seperti tahun 2018 dimana terjadi perang dagang yang menyebabkan ekspor turun drastis dan 2019 dimana kondisi ekonomi cenderung tidak stabil akibat spekulasi-spekulasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY